

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu pemeriksaan yang menggambarkan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada, kebenaran yang terjadi. Pada umumnya metode penelitian sebagai strategi yang dikerjakna oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukannya²⁴ Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*file research*)²⁵. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian secara langsung ketempat yang diteliti yaitu di RA RA Islam Darul Fikri, Sambirejo, Kecamatan Gabus Pati untuk mencari dan memperoleh informasi atau data data yang penting serta cocok dengan tujuan dari penelitian ini.

Dalam kajian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana salah satu cirinya adalah memanfaatkan atau menggunakan alasan dalam setiap kalimat dan sesuai dipergunakan buat penelitian eksplorasi. Penelitian kualitatif memiliki tujuan unuk memperoleh pemahaman perasaan serta menguraikan situasi kondisi yang dilihatnya saat dilapangan²⁶ mengamati dan m elihat lebih dekat situasi yang nantinya dipaparkan yaitu bagaimnan implementasi permainan plastisin untuk melatih kapasitas/kemampuan gerak otot halus anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Setting Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2024. Lokasi Penelitian di RA Islam Darul Fikri desa Sambirejo Kecamatan Gabus kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2023/2024 di kelompok A.

C. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah benda, kondisi atau individu yang dihubungkan dengan informasi²⁷ Meolong dalam Shofa (2020) menggambarkan subjek penelitian sebagai saksi, artinya individu yang dimanfaatkan untuk memberikan data tentang keadaan dan kondisi yang sedang diselidiki.

²⁴ Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (PAUD), (Jakarta: Kenc, 2013), 100.

²⁵ Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Surakarta, Andi Offset, 2017), 13

²⁶ Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 11

²⁷ Arikunto S, *Hipotesis Penelitian* (Bandung : Rosdakarya, 2012), 66

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas A di RA Islam Darul Fikri, Sambirejo, Daerah Gabus, Kabupaten Pati, Tahun Pelajaran 2023/2024, sebanyak 21 peserta didik, dengan rincian 11 peserta didik putri dan 10 peserta didik laki laki pada rentang. usia 4-5 tahun.

Objek penelitiannya adalah persoalan yang sedang direnungkan. Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan obyek eksplorasi adalah: “Suatu sifat atau nilai suatu orang, benda, perbuatan yang belum seluruhnya ditetapkan ahlinya untuk dikonsentrasikan serta kemudian berakhir ditarik²⁸, Secara spesifik: (1) Pelaksanaan permainan plastisin dalam menumbuhkan gerak koordinasi otot halus anak kelompok A pada RA Islam Darul Fikri Sambirejo tahun pelajaran 2023/2024, (2) Variabel pendukung dan penghambat pelaksanaan permainan plastisin dalam pengembangan motorik halus anak usia dini kelompok A pada RA Islam Darul Fikri Sambirejo tahun ajaran 2023/2024.

D. Sumber Data

Sumber informasi adalah subjek dari mana informasi tersebut diperoleh²⁹. Dalam pengujian subjektif, kuantitas sumber informasi bukanlah model yang mendasar, namun ada penekanannya pada sumber informasi yang mampu memberikan data sesuai dengan target eksplorasi. Menurut Lofland, sumber informasi utama dalam pemeriksaan subjektif adalah kata-kata dan selebihnya adalah informasi seperti laporan, dll³⁰. Informasi yang digunakan sebagai sudut pandang dalam penelusuran ini diambil dari beberapa sumber informasi antara lain:

1. Data Primer

Sumber informasi esensial sebagai informasi yang didapat secara langsung dan bersumber pada informan dilokasi tempat dilakukannya aktifitas penelitian. Sumber dalam pendalaman ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, pendidik. peserta didik kelas A serta observasi atau pengamatan terkait pelaksanaan permainan plastisin untuk melatih gerak terkoordinasi otot halus pada AUD di RA Islam Darul Fikri Kota Sambirejo Kecamatan Gabus Rezim Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 38.

²⁹ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 107.

³⁰ Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 187.

2. Data Sekunder

Sumber informasi tambahan sebagai informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, tidak diperoleh secara langsung oleh para ahli, yang sebagian besar berupa dokumentasi dan dokumen resmi³¹. Seperti catatan, foto, bukti dan laporan yang dapat diverifikasi serta catatan dari kelompok pendidik kelas A. termasuk penelitian terdahulu yang relevan baik berupa skripsi maupun jurnal dan tesis

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi diperlukan sebagai ajang pengumpulan informasi merupakan teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi dan data. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan memperoleh data dan informasi yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan³². Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: standar data yang telah ditetapkan³³.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu alat pengumpulan informasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung, mencatat secara sistematis. fakta obyektif yang ditemukan berkenaan gejala alam tingkah laku manusia dalam proses pembelajaran. Observasi dikelompokkan menjadi dua, observasi partisipan atau turut berperan serta dan observasi tidak berperan serta³⁴. Dalam penelitian ini penulis menggunakan non partisipan artinya porposisi penulis hanya melakukan pengamatan sehingga tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan pengamatan. pada kegiatan ini penulis melakukan pengamatan pembelajaran dengan menggunakan permainan plastisin, khususnya membuat adonan plastisin alami. Latihan yang diperhatikan adalah anak-anak melakukan proses mencampur, mengaduk dan menekan, atau menggenggam dengan mengepal ngepal dan bagaimana anak-anak melakukan latihan berkreasi bebas dengan menggunakan plastisin hasil karyanya. Biasanya hasil karya anak dikaji dari hasil pembuatan plastisin alami, cetakan dan daya cipta, bersama guru

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 36.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 145

kelas mencatat akibat dari segala jenis gerakan saat bermain dengan plastisin untuk melihat perkembangan gerak otot kecil anak dengan rentang usia 4-5 tahun (kelompok A) di RA Islam Darul Fikri Sambirejo wilayah Gabus Pati.

Pembuatan penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan rubrik. Dalam pembuatan rubrik tersebut, pendidik menetapkan empat tahap pencapaian, yaitu: belum berkembang (BB), layak, cakap, dan mahir. Dimana pada setiap tahapannya terdapat penggambaran yang memberikan makna terhadap pemaparan pencapaian kemampuan atau performa peserta didik. Ketercapaian tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik pada kedua standar di atas (membuat plastisin dan berkreasikan bebas dari plastisin) minimal sampai pada tahap kemampuan dasar (cakap). Pengamatan dilaksanakan menggunakan lembar observasi diselesaikan dengan menggunakan lembar persepsi terlampir:³⁵:

Tabel 3.1 Rubrik Capaian Hasil Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Keterangan
		BB	Layak	Cakap	Mahir	
1	Mengaduk/Mencampur, meremas/mengepal, dalam membuat adonan plastisin alami					
2	Membuat Kreasi Bebas dari Adonan Plastisin alami					

Tabel 3.2 Keterangan Kriteria Hasil Penilaian

Kriteria Hasil Penilaian	Keterangan (□ □ □ □)
BB/Baru Berkembang	Jika anak dapat melakukannya dengan bantuan
Layak	Jika anak dapat melakukannya dengan leluasa, namun sering diingatkan
Cakap	anak dapat melakukannya secara mandiri
Mahir	anak dapat melakukannya secara bebas dan kreatif

³⁵ Kemenag RI, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Direktur KSKK Madrasah, dirjen pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara/*interview* merupakan suatu tindakan responsif yang dilakukan langsung oleh minimal dua orang untuk mendapatkan data. Pertemuan dilakukan dengan bertatap muka dan bertanya jawab langsung dengan sumbernya guna memperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan permainan plastisin alami untuk mengembangkan koordinasi gerak otot halus yang baik pada anak.

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, ada beberapa metode *interview*, yaitu: (a) wawancara terorganisir adalah wawancara yang pertanyaannya telah diatur dan ahlinya mengetahui informasinya serta memutuskan konsentrasi dan definisi permasalahannya, (b) wawancara semi terorganisir adalah wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada instrument pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, hal ini dilakukan agar peneliti atau sipewawancara dan yang diwawancarai dapat memberikan informasi secara terbuka. Oleh karena itu pewawancara harus melakukan pendekatan supaya akrab dan dapat berkomunikasi dengan mudah sehingga mendapatkan data informasi jawaban yang sesuai harapan dan memuaskan.

Dalam tinjauan ini, penulis menggunakan wawancara terorganisir dan pertemuan tidak terstruktur, dengan tujuan untuk memudahkan saat wawancara dan mendapat data sesuai yang dibutuhkan. Strategi ini digunakan guna memperoleh informasi/pengetahuan terkait permasalahan yang sedang dikaji yaitu implementasi permainan plastisin untuk mengembangkan mototrik halus AUD. Respondennya adalah kepala RA terkait dengan berbagai data dan informasi kegiatan main serta visi, misi tujuan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran terutama pada kegiatan mengembangkan koordinasi otot halus AUD usia 4-5 tahun,, pendidik/pendamping kelompok A guna mendapat informasi terkait bagaimana cara melaksanakan kegiatan main membuat adonan plastisin serta bermain bebas membentuk bentuk menggunakan plastisin alami, dan peserta didik kelompok A untuk mengetahui tanggapan atau perasaan dalam kegiatan main yang telah dilakukan

3. Teknik Dokumentasi

Prosedur dokumentasi merupakan strategi pengumpulan data yang digunakan dalam kajian penelitian ini menggunakan data peninggalan masa lalu contoh catatan tertulis, arsip, portofolio anak, buku, foto foto, jurnal, laporan tertulis dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dapat dijadikan sumber

dokumentasi tertulis yang ada di RA Islam Darul Fikri Kota Sambirejo, Gabus Kabupaten Pati seperti Visi, Misi dan Tujuan, informasi peserta didik dan pendidik/ pendamping, informasi jabatan dan sistem, informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengamatan maupun atau asesmen/ penilaian yang dilaksanakan pada proses pembelajaran serta bagaimana tindak lanjut yang terkait dengan pengembangan motorik halus AUD usia 4-5 tahun. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah ada.

F. Pengujian Keabsahan Data

Menguji legitimasi atau legitimasi suatu informasi sangatlah penting agar informasi selanjutnya dapat dipercaya dan terwakili secara eksperimental. Keabsahan informasi harus diperiksa sebagai langkah awal untuk menghindari kesalahan dalam memperoleh informasi penelitian. Untuk mendapatkan data yang baik dilakukan dengan menggunakan uji *creadibilitas* dengan tujuan memperoleh data yang valid dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Jika data yang didapat tidak ada perbedaan antara apa yang diperoleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga informasinya bisa dikatakan substansial valid maka dikatakan kredibel. Para ahli untuk melakukan uji validitas menggunakan metode berikut

a. Perpanjangan pengamatan

Kegiatan ini dilakukan dimana peneliti akan kembali kelapangan tempat dilakukannya penelitian untuk melakukan observasi, melakukan wawancara kembali baik kepada sumber atau informan yang sudah pernah ditemui maupun sumber yang baru ditemui. Hal ini dilakukan untuk memantapkan derajat kepercayaan. Perluasan persepsi ini mengandung arti bahwa peneliti memeriksa kembali apakah informasi yang diberikan selama ini benar atau tidak. Setelah melakukan analisis terhadap data informasi baru diperiksa kembali pada sumber informasi pertama atau sumber informasi lain ternyata salah, maka pada saat itulah peneliti akan melakukan wawancara lebih lanjut secara lebih luas dan mendalam³⁶. Sehingga diperoleh informasi yang pastinya benar. Sehingga ditemukan data yang valid, data yang substansial dan lengkap yang dapat menghilangkan keraguan.

³⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 127

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode untuk benar-benar melihat keabsahan suatu informasi yang bertujuan untuk dilakukan pengecekan korelasi terhadap informasi tersebut. Triangulasi digunakan dengan melihat dan memeriksa data yang diperoleh melalui persepsi, sedangkan informasi yang diperoleh dari persepsi dibandingkan atau diperiksa dan informasi diperoleh dari wawancara. Ada beberapa 3 macam triangulasi dalam pengujian kredibilitas, yaitu

1) Triangulasi Sumber

Pada tahap triangulasi sumber ini analis memeriksa informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber secara menyeluruh dengan maksud untuk menguji keabsahan informasi tersebut. Pemanfaatan prosedur triangulasi sumber adalah dengan mempertimbangkan akibat dari persepsi yang telah dibuat dengan konsekuensi pertemuan dari berbagai sumber³⁷. Sumber informasi yang diperoleh peneliti dari kepala dan pendidik kelas pada kelompok A di RA Islam Darul Fikri, Sambirejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Dari berbagai sumber informasi tersebut diharapkan terjadi korelasi dan sinkronisasi dari jawaban yang diberikan terkait dengan. Aktifitas dalam bermain plastisin untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA. Islam Darul Fikri Kota Sambirejo Kecamatan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

2) Triangulasi Teknik

Prosedur ini digunakan untuk menguji keabsahan suatu informasi dengan menggunakan strategi atau cara melihat informasi dari sumber yang sama dan metode/teknik yang berbeda. Dalam strategi triangulasi ini, penulis memeriksa informasi dari suatu Sumber: khususnya pendidik kelas yang bersangkutan, dengan memperhatikan informasi metode persepsi atau informasi prosedur dokumentasi dengan informasi hasil wawancara dengan kondisi di lapangan

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kepercayaan suatu informasi dilakukan dengan melakukan

³⁷ Sugiyono. (n.d.). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Retrieved June 22, 2022, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281396>

pengecekan melalui pertemuan, wawancara, pengamatan atau prosedur yang berbeda dalam berbagai waktu atau keadaan.³⁸ Hal ini dilakukan mengingat kondisi subjek saat pertama tatap muka dilakukan penelitian belum tentu sama dengan pertemuan di waktu berikutnya. Sehingga diperoleh informasi yang benar benar akurat bukan manipulasi

Untuk aktifitas kegiatan ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Hal ini digunakan untuk menganalisis hasil pertemuan mengenai pelaksanaan permainan plastisin untuk melatih kemampuan koordinasi otot halus pada anak usia 4-5 tahun dengan sumber antara Kepala RA Islam Darul Fikri dan guru kelas. Strategi triangulasi dilakukan untuk menguji keterpercayaan suatu data informasi dengan cara berbicara, kemudian memeriksa dengan persepsi, dan dokumentasi

c. Menggunakan bahan Referensi

Dalam mendemonstrasikan informasi yang diperoleh peneliti diperlukan bukti-bukti pendukung³⁹, misalnya ahli yang mengarahkan pemeriksaan yang didukung oleh bukti-bukti pendukung lainnya, misalnya catatan harian yang berkaitan dengan latihan pendidikan dan pembelajaran yang melakukan permainan dengan memanfaatkan plastisin untuk melatih gerakan halus anak yang terkoordinasi.

2. Tranferabilitas

Kemampuan beradaptasi dalam pemeriksaan subjektif dapat dicapai melalui penggambaran poin demi poin. Para ahli berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara mendalam, digambarkan secara eksplisit mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca, sehingga pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang telah diperoleh

3. Konfirmabilitas

Penilaian hasil pemeriksaan dilakukan untuk menentukan hasil dan tingkat kesesuaian antara penemuan dan informasi yang telah dikumpulkan sebagai bantuan. Jika hasilnya menunjukkan kesesuaian, maka penemuan tersebut tentu saja diakui, namun jika ternyata tidak ada kewajaran, maka eksplorasi tersebut kurang sah. Hasilnya adalah peneliti perlu kembali ke lapangan untuk mencari

³⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 129

³⁹ Sugiyono no. (n.d.). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Retrieved June 22, 2022, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281396>

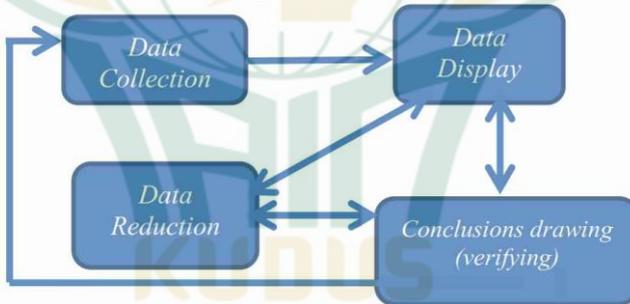
informasi yang sesuai sehubungan dengan pelaksanaan permainan plastisin untuk melatih kemampuan terkoordinasinya otot halus jari tangan dan mata yang baik pada anak-anak. Perlu dilakukan untuk mengevaluasi kembali informasi tersebut, kemudian mengkoordinasikannya kembali dengan penemuan-penemuan yang telah direncanakan.

G. Teknis Analisis Data

Pemeriksaan informasi adalah proses mencari dan menggabungkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan sengaja, dengan menyusun informasi ke dalam klasifikasi, mengembarkannya ke dalam unit-unit melalui penggabungan, menyusunnya menjadi desain, memilih apa yang penting dan apa yang akan diwujudkan, dan membuat tujuan sehingga mudah dirasakan tanpa orang lain dan orang lain⁴⁰.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono⁴¹, latihan pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara intuitif dan berlangsung terus-menerus hingga terpenuhi. Model intuitif dalam pemeriksaan informasi ditampilkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data



Diawali dari pengumpulan data, kemudian dilakukan reduksi, dirangkum serta diseleksi disesuaikan dengan pokok permasalahan penelitian kemudian ditampilkan data reduksi tersebut dan menarik kesimpulan. Alur analisa dipaparkan sebagai berikut :

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 335.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 337.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Beraneka ragam informasi adalah bagian mendasar dari latihan pemeriksaan informasi⁴². Dalam pemeriksaan model utama, data informasi yang dikumpulkan dari wawancara, hasil pengamatan, dan laporan berbeda dikumpulkan berdasarkan klasifikasi sesuai masalah yang dibutuhkan, seperti dokumen kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah, visi misi, tujuan kondisi peserta didik, pendidik sarpras dll, selanjutnya dikembangkan guna mempertajam informasi menggunakan pencarian informasi tambahan..

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data Reduction adalah tindakan merangkul, memilih yang esensial agar mampu memberikan informasi gambaran yang lebih jelas menyimpulkan, mengelompokkan hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting. , mencari subjek dan contoh serta meninggalkan dan mengabaikan apa yang tidak diperlukan⁴³.

3. Dalam eksplorasi ini yang ditekankan adalah pada pelaksanaan

Pengalaman edukasi dengan pemberian rangsangan melalui permainan plastisin untuk melatih koordinasi gerak otot halus anak usia 4-5 tahun di RA Islam Darul Fikri, Sambirejo, Gabus, Kabupaten Pati, pada tahun 2023/ 2024. Dalam gerakan ini, peneliti melihat perilaku pembelajaran, kerjasama antara anak dengan anak, anak dengan pendidik, serta hasil yang telah dilakukan terkait dengan peningkatan koordinasi gerakan otot halus anak. Proses pemeriksaan informasi dimulai dengan menilai setiap informasi yang telah dikumpulkan dari beragam Sumber: khususnya: *iterview*, observasi yang digambarkan dalam catatan lapangan, dokumentasi individu, laporan resmi, dan lain-lain. Diteliti, diperiksa, dieksplorasi dan dibedah. Pada tahap ini penulis memilah informasi dengan memilih milih informasi yang menarik, signifikan dan bermanfaat. Sementara itu, informasi yang dianggap tidak dapat digunakan diabaikan atau ditinggalkan.

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan sesudah mereduksi data yaitu memaparkan informasi data tersebut. Dalam tayangan informasi dilakukan dalam bentuk penggambaran singkat yang serupa. Yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT. Pustaka Pelajar, 2011), 70.

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 338

eksplorasi subjektif adalah teks cerita⁴⁴. Dalam pemeriksaan ini, peneliti menyajikan informasi sebagai pesan cerita. Maka akan lebih jelas apa yang terjadi, rencana kerja selanjutnya dengan melihat apa yang telah dirasakan, yang dapat menguraikan pemahaman tentang bagaimana melaksanakan permainan plastisin alami untuk melatih gerak terkoordinasi antara otot halus jari tangan dan mta pada anak usia 4-5 tahun di RA Islam Darul Fikri Sambirejo.

5. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya adalah melakukan penentuan dan pengecekan. Apa yang sudah ditemukan dan dikumpulkan diawal memang masih bersifat sementara, dan akan berubah seandainya bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan informasi berikutnya. Meskipun demikian, jika tujuan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang substansial, valid dan konsisten/ajeg dan dapat diandalkan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka tujuan yang dikemukakan adalah tujuan yang dapat dipercaya⁴⁵.

⁴⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 345